

**BADAN GEOLOGI**

JALAN DIPONEGORO NO. 57 BANDUNG 40122

JALAN JEND. GATOT SUBROTO KAV.49 JAKARTA 12950

Telepon: 022-7212834, 5228424 021-5228371 Faksimile: 022-7216444, 021-5228372 E-mail: geologi@bgl.esdm.go.id

Nomor : 2330/45/BGL.V/2010

8 November 2010

Sifat : Segera

Lampiran : -

Hal : Laporan Aktivitas G. Merapi 8 November 2010 pukul 06:00 WIB

Yang terhormat,

1. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Gubernur Jawa Tengah
4. Bupati Sleman
5. Bupati Magelang
6. Bupati Klaten
7. Bupati Boyolali

Bersama ini disampaikan dengan hormat laporan aktivitas G. Merapi tanggal 8 November 2010 pukul 00:00 sampai dengan pukul 06:00 WIB.

**I. Hasil Pemantauan**

Berikut disajikan rangkuman hasil pemantauan terkini, meliputi data pemantauan secara instrumental dan visual.

**1. Kegempaan**

Berdasarkan hasil pemantauan kegempaan diperoleh jumlah kegempaan sebagai berikut:

Jenis Gempa	6 Nov 2010	7 Nov 2010	8 Nov 2010
	00:00-24:00 WIB	00:00-24:00WIB	00:00-06:00 WIB
Vulkanik	6	31	-
Tremor	Beruntun	Beruntun	Beruntun
Guguran	12	Beruntun	Beruntun
AP (Awan panas)	5	Beruntun	Beruntun
Tektonik	1	1	-

## 2. Visual

Pengamat G. Merapi dari Cawan (Timur Klaten) melaporkan terdengar letusan. Pada saat yang bersamaan, pengamat dari Ketep melaporkan, terlihat asap setinggi 1 km, tidak terlihat awanpanas namun terjadi suara gemuruh besar. Di Ketep terjadi hujan abu dengan arah angin ke Barat dan Baratlaut. Pengamat dari Klaten melaporkan, terlihat kolom setinggi 3-4 km, tekanan kuat, warna abu-abu muda dengan arah condong ke Baratdaya, diiringi suara gemuruh yang keras. Aliran awanpanas teramaiti mengalir ke K. Gendol dan K. Woro.

## II. Awas Lahar

Endapan material hasil erupsi di sepanjang alur sungai yang berhulu di G. Merapi, semakin besar. Endapan tersebut berpotensi menjadi lahar, apabila terjadi hujan dengan intensitas tinggi.

## III. Kesimpulan

Pada 8 November 2010 mulai pukul 00:00-06:00 WIB hasil pemantauan instrumentasi dan visual menunjukkan aktivitas G. Merapi **pada tingkat Awas (level 4)**. Ancaman bahaya G. Merapi dapat **berupa awanpanas dan lahar**. Wilayah yang aman bagi para pengunjung adalah **di luar radius 20 km dari puncak G. Merapi**.

## IV. Rekomendasi

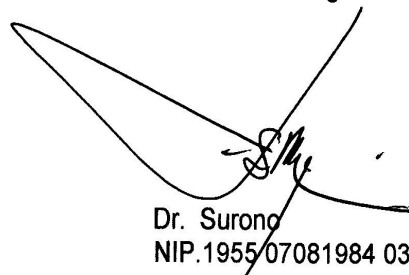
Sehubungan masih tingginya aktivitas vulkanik G. Merapi dan status masih ditetapkan pada level **Awas**, maka direkomendasikan sebagai berikut:

1. Agar dilakukan penyelidikan abu gunungapi yang dapat berpotensi mengganggu jalur penerbangan dari dan ke Lapangan Udara Internasional Adisucipto di Yogyakarta.
2. Tidak ada aktivitas penduduk di daerah rawan bencana III, khususnya yang bermukim di sekitar alur sungai (ancaman bahaya awanpanas dan lahar) yang berhulu di G. Merapi sektor Tenggara, Selatan, Barat Daya, Barat dan Baratlaut dalam jarak **20 km dari puncak G. Merapi meliputi, K. Woro, K. Gendol, K. Kuning, K. Boyong, K. Bedog, K. Krasak, K. Bebung, K. Sat, K. Lamat, K. Senowo, K. Trising, dan K. Apu**.

3. Segera memindahkan para pengungsi ke tempat yang aman **di luar radius 20 km** dari puncak G. Merapi.
4. Masyarakat di sekitar G. Merapi agar senantiasa mengikuti arahan dari Pemerintah Kabupaten setempat dalam upaya penyelamatan diri dari ancaman bahaya erupsi G. Merapi.
5. Untuk mengantisipasi kemungkinan meluasnya kawasan landaan awanpanas, Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi senantiasa berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah setempat.
6. Masyarakat diminta tidak panik dan terpengaruh dengan isu yang beredar mengatasnamakan instansi tertentu mengenai aktivitas G. Merapi dan tetap mengikuti arahan dari pemerintah daerah setempat yang selalu berkoordinasi dengan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

a.n Kepala Badan Geologi,  
Kepala Pusat Vulkanologi dan Mitigasi  
Bencana Geologi



Dr. Surono  
NIP.1955/07081984 03 1 003

Tembusan:

1. Kepala Badan Geologi
2. Sekretaris Badan Geologi
3. Direktur Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan

4. Direktur Manajemen Pencegahan dan Penanggulangan Bencana, KEMENDAGRI
5. Bandara Adisucipto, Yogyakarta
6. Deputi I Menko Kesra Bidang Koordinasi Kerawanan Sosial
7. Biro Hukum dan Humas, KESDM
8. Mabes TNI
9. Pusat Data dan Informasi, KESDM
10. Kepala Pusat Krisis, Kementerian Kesehatan
11. Badan Kesbanglinmas, Provinsi DIY
12. Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Provinsi Jawa Tengah